

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan minimal darah di Indonesia jumlahnya telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Darah berasal dari pendonor darah sukarela sebanyak 86, 20% dari 3,05 juta. Di Indonesia masih kekurangan stok penyedia darah secara nasional yaitu sekitar 500 ribu kantong. Sedangkan kebutuhan permintaan darah di rumah sakit untuk di transfusikan ke pasien jumlahnya cukup banyak. Pasien yang ditransfusi adalah pasien yang mengalami perdarahan masif, pasien anemia berat, pasien kecelakaan, pasien yang akan melakukan operasi, pasien dengan kelainan darah bawaan (RI, 2016).

Packed Red Cells (PRC) merupakan sediaan produk darah yang paling banyak digunakan untuk kepentingan transfusi darah. Indikasi penggunaan PRC adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien. Peran pemberian PRC dalam meningkatkan kadar hemoglobin tidak terlepas dari fakta bahwa PRC akan terus mengalami penurunan kualitas selama masa penyimpanan. Penyebabnya adalah sel-sel darah yang mengalami lisis/rusak, sehingga berpengaruh langsung pada kadar hemoglobin (Sepvianti et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Transfusi darah dilakukan jika Hb <7 g/dl dan sampel darah yang akan ditransfusikan bebas dari IMLTD. Hal yang dapat terjadi setelah transfusi darah adalah reaksi transfusi. Terdapat dua macam reaksi transfusi, yaitu reaksi akut dan reaksi lambat. Yang termasuk reaksi akut adalah reaksi hipersensitif, overload cairan, kontaminasi bakteri dan virus, komplikasi metabolik lainnya hingga terjadi keadaan syok anafilatik. Yang termasuk reaksi lambat adalah reaksi hemolitik lambat dan *Graft Versus Host*

Disease (GVHD). Ketentuan tranfusi darah menyesuaikan kebutuhan berdasarkan komponen darah yang hilang atau diganti (Rodiani & Bernolian, 2016)

Komponen darah sendiri merupakan bagian-bagian darah yang dipisahkan secara fisik/mekanik tanpa penambahan bahan kimia di dalamnya yaitu dengan cara pengendapan/pemutaran. Derivat darah/plasma adalah bagian-bagian darah yang dipisahkan secara kimiawi. Pengolahan komponen darah adalah tindakan memisahkan komponen darah donor sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dalam proses tersebut harus memperhatikan aspek kualitas dan keamanan supaya mendapatkan produk darah yang aman untuk ditranfusikan. Satu unit darah terdiri dari elemen-elemen selular dan non selular yang memiliki fungsi bermacam-macam. Pemisahan komponen darah harus dilakukan secara aseptik, menggunakan kantong darah ganda, triple dan quadtriple (Maharani & Noviar, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Sleman bahwa produksi komponen darah PRC pada bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 8.192 kantong darah sedangkan jumlah permintaan komponen darah PRC pada bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 8.537 kantong darah dan penggunaan komponen darah PRC pada bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 8.212 kantong darah. Berdasarkan data yang diperoleh komponen darah PRC merupakan komponen darah yang paling banyak permintaan dan penggunaannya namun produksinya belum memenuhi, oleh karena itu UTD PMI Kabupaten Sleman kekurangan stok darah PRC untuk memenuhi kebutuhan permintaan pada tahun itu. Oleh karena stok darah pada akhir tahun 2018 masih tersedia dan masih bisa digunakan, sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut menggunakan stok darah tahun lalu yaitu tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus yang ditujukan kepada pribadi peneliti, institusi tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang gambaran penggunaan komponen PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.

- a. Mengetahui distribusi pengeluaran komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui sebaran rumah sakit yang meminta komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui golongan darah apa yang paling banyak permintaan komponen darah PRC nya di UTD PMI Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui penanganan stok komponen darah PRC yang menipis di UTD PMI Kabupaten Sleman.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka bagi disiplin ilmu Teknologi Bank Darah dalam kajian Gambaran Penggunaan Komponen Darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019.

2. Manfaat praktis

a. Bagi PMI Kabupaten Sleman

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak UTD PMI Kabupaten Sleman dapat merencanakan upaya untuk mengatasi kejadian apabila terdapat kekurangan stok komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terkait gambaran Penggunaan Komponen Darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan sekunder bagi peneliti selanjutnya terkait Gambaran Penggunaan Komponen Darah PRC di PMI Kabupaten Sleman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwit Sepvianti*, Meyta Wulandari, Serafica Btari Christiyani Kusumaningrum, Sunartono Sunartono dan Taib Djafar	Gambaran Kadar Hemoglobin pada Sediaan Produk Darah Packed Red Cells (PRC) selama Masa Simpan 20 hari	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kadar hemoglobin pada sediaan darah PRC mengalami penurunan hingga 7,8- 11,5% pada 20 hari masa simpan.	Menggunakan metode cross sectional, menggunakan desain penelitian deskriptif	Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif, penelitian ini menggunakan sampel 3 katong darah
2.	Dinda Kamilah, Dian Widyaningrum	Hubungan Jenis Packed Red Cell yang Ditransfusikan Dengan Reaksi Transfusi Febrile Non Haemolytic Transfusion Reaction (FNHTR)	Kejadian reaksi transfusi FNHTR lebih rendah pada pasien yang mendapat transfusi PRC leukodepleted (14 pasien) dibandingkan dengan pasien yang mendapat transfusi	Menggunakan metode cross sectional, menggunakan desain penelitian deskriptif	Penelitian ini menggunakan kurang lebih 50 sampel

			<p>PRC non leukodepleted (121 pasien) dengan $p = 0,021$. Terdapat perbedaan suhu tubuh pada kejadian reaksi transfusi FNHTR pada pemberian PRC leukodepleted dan PRC non leukodepleted 38,10 C (38 – 39) VS 38,40 C (38 – 39,2) dengan $p = 0,046$.</p>	
3.	Kuswandari Roselina	Motivasi Kerja Karyawan Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta	<p>Karyawan akan bersemangat melaksanakan pekerjaannya karena telah terpenuhinya kebutuhan dengan adanya dorongan, adanya harapan yang akan di capai, dan mendapatkan imbalan. Terpenuhinya tuntutan kebutuhan ekonomi Komunikasi pimpinan dan karyawan tentang pelaksanaan tugas, menghargai keryawan dengan mendukung pengembangan karir. Yang diharapkan adalah Jaminan keamanan dan ketenangan bekerja, perhatian dan penghargaan prestasi kerja. Imbalan yang ingin didapatkan adalah jaminan hari tua, asuransi jiwa, dan fasilitas olah raga dan rekreasi.</p>	<p>Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p>